

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM  
DAN SESUDAH AKUISISI PADA SEKTOR MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**IKE DESI TRISNAWATI**

**2011210274**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

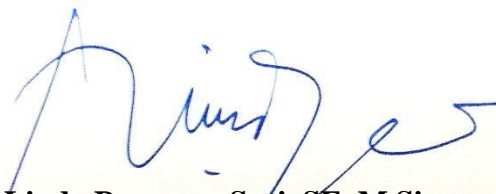
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ike Desi Trisnawati  
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 14 Desember 1993  
N.I.M : 2011210274  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan  
Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Sektor Manufaktur Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

### Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 09 April 2015



**Linda Purnama Sari, SE, M.Si**

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 09 April 2015



**Dr. Muazaroh, SE, M.T**

# PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ike Desi Trisnawati

STIE Perbanas Surabaya

Email: [2011210274@students.perbanas.ac.id](mailto:2011210274@students.perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

*This study aims to determine the differences in financial performance before and after the acquisition. financial performance used in this study is the ratio of GPM, NPM, CR, ROA, ROE, DER, TATO, and EPS. The population in this study was all the companies listed on the stock exchange Indonesian. This study uses secondary data obtained from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD). The samples in this study using purposive sampling method, and obtained a sample of 19 companies in the period 2001-2010. Period used in this study were between the two years before and two years after acquisition. The analysis used to test the hypothesis of this research is Wilcoxon Signed Rank Test. The results of this study indicate that the acquirer's financial performance as measured by Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Earning Per Share showed no significant difference between before and after acquisition. However the test results of the financial ratio Total Asset Turn Over showed significant difference between before and after acquisition*

*Key words : Acquisitions, Financial Performance, and Financial Ratios*

## PENDAHULUAN

Akuisisi adalah fenomena yang umum terjadi dalam dunia bisnis. Akuisisi dapat digunakan para pelaku bisnis untuk mengupayakan perusahaan yang sedang bermasalah terhindar dari kebangkrutan. Akuisisi perusahaan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengambilalihan perusahaan dengan cara membeli saham mayoritas perusahaan sehingga menjadi pemegang saham pengendali. Dalam peristiwa akuisisi, baik perusahaan yang mengambil alih (pengakuisisi) maupun perusahaan yang diambil alih (diakuisisi)

tetap hidup sebagai badan hukum yang terpisah. Akuisisi saham dilakukan dengan cara mengambilalih atau membeli seluruh atau sebagian besar saham yang telah dikeluarkan oleh perusahaan yang diakuisisi dengan menggunakan kas, saham atau sekuritas lain.

Alasan mengapa perusahaan lebih tertarik melakukan akuisisi sebagai strateginya dalam pertumbuhan eksternal adalah mempercepat tercapainya tujuan perusahaan dibanding jika perusahaan memulai usahanya dari awal diharapkan

dapat memperbesar aset dan penguasaan pasar. Dengan demikian kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan berupa maksimalisasi nilai perusahaan.

Aktivitas akuisisi di Indonesia mulai meningkat dan mulai banyak dilakukan sejalan dengan intensitas perkembangan ekonomi yang semakin mengglobal dan semakin majunya pasar modal di Indonesia. Beberapa contoh perusahaan yang melakukan akuisisi adalah PT Trikonsel Oke Tbk. (Trikonsel) mengakuisisi seluruh saham PT Global Teleshop Tbk. (Global Teleshop) yang dimiliki oleh PT Trilinium. Jumlah saham Global Teleshop yang diakuisisi Trikonsel sebanyak 800.000.000 saham dengan nilai Rp 910,11 miliar. Setelah akuisisi ini Trikonsel menjadi pemegang saham utama Global Teleshop dengan kepemilikan 72% dari total modal disetor dan ditempatkan Global Teleshop.

Perubahan setelah melakukan aktivitas akuisisi dapat tercemin dari kondisi financial perusahaan. Jika kondisi financial perusahaan setelah melakukan aktivitas akuisisi mengalami kenaikan dan menjadi lebih baik, maka keputusan melakukan akuisisi adalah tepat. Namun bila terjadi sebaliknya, maka keputusan melakukan akuisisi adalah tidak tepat.

Penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan dalam beberapa kasus. Tajalli Fatima and Amir Shehzad (2014) menunjukkan bahwa hanya pada ROE yang dipengaruhi oleh merger dan akuisisi sedangkan rasio *Profit After Tax* (PAT), *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (D/E), *Deposit To Equity Ratio* (DP/E), *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh terhadap merger dan akuisisi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lia Aisa dan Indarto (2013) menyimpulkan bahwa ada indikasi manajemen laba di

sekitar *merger* dan akuisisi. Selanjutnya kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, *return on equity* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan sebelum dan sesudah akuisisi. Tetapi *net profit margin* dan *total asset turn over* terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Putri Novaliza dan Atik Djajanti (2012) menyimpulkan bahwa hasil uji rasio keuangan, untuk perbandingan 1 tahun sebelum dan 4 tahun berturut-turut setelah merger dan akuisisi hampir semua menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berbeda secara signifikan kecuali pengembalian aset dalam rasio tahun sebelumnya dari 1 sampai 4 tahun setelah merger dan akuisisi. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam perusahaan return saham sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Akuisisi**

Abdul Moin (2003 : 8) mendefinisikan akuisisi berasal dari kata *acquisition* (Latin) dan *acquisition* (Inggris) yang berarti membeli atau mendapatkan sesuatu/obyek untuk ditambahkan pada sesuatu/obyek yang telah dimiliki sebelumnya. Jadi akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambilalihan atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai

tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan (Lia Aisa dan Indarto : 2012). Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk menilai implementasi strategi perusahaan dalam hal merger ataupun akuisisi. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan perusahaan setelah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, dapat dilihat dari bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Perhitungan kinerja keuangan dapat dilihat melalui rasio-rasio keuangan.

### **Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

Pada dasarnya, kinerja keuangan perusahaan merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Jadi, secara teori dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan sangat berpengaruh penting dalam pengambilan keputusan untuk melakukan merger atau akuisisi. Dan hal tersebut sesuai dengan hasil Penelitian Jumiricin Asyikin dan Veronica Suryanti Tanu (2011) yang membuktikan bahwa meningkatkan efisiensi agar memperoleh keuntungan yang lebih maksimal. Hal ini merupakan tuntutan globalisasi, dimana pasar bebas tidak bisa lagi dihindari dan perusahaan harus berani bersaing dan mencari tambahan modal dari masyarakat (investor) dengan cara melakukan merger atau akuisisi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan merger atau akuisisi biasanya akan tampak pada kinerja

perusahaan dan penampilan finansialnya terutama kinerja keuangan baik pada perusahaan pengakuisisi maupun perusahaan diakuisisi. Untuk mengetahui keberhasilan akuisisi dapat dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Putri Novaliza dan Atik Djajanti (2013) yang membuktikan bahwa analisis pengaruh merger dan akuisisi terhadap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilakukan dengan menguji rasio keuangan dan *return* saham. Hasil uji statistik untuk rasio keuangan perusahaan periode satu tahun sebelum dan empat tahun berturut-turut setelah merger dan akuisisi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi. Sedangkan pada periode satu tahun sebelum dan empat tahun setelah merger dan akuisisi hanya *Return On Total Asset* yang berubah secara signifikan namun hal tersebut tidak memberikan cukup bukti bahwa merger dan akuisisi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Lia Aisa dan Indarto (2012) yang menyimpulkan bahwa ada kecenderungan manajemen laba di sekitar merger dan akuisisi dan penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan *Current Rasio*, *Debt To Equity*, *Return On Investment*, *Return On Equity* yang signifikan pada sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Terdapat perbedaan kinerja keuangan *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over* yang signifikan pada sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Hipotesis 1** : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan *Gross Profit Margin* (GPM) antara sebelum dan sesudah akuisisi

**Hipotesis 2** : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) antara sebelum dan sesudah akuisisi

**Hipotesis 3** : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan *Current Rasio* (CR) antara sebelum dan sesudah akuisisi

**Hipotesis 4** : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) antara sebelum dan sesudah akuisisi

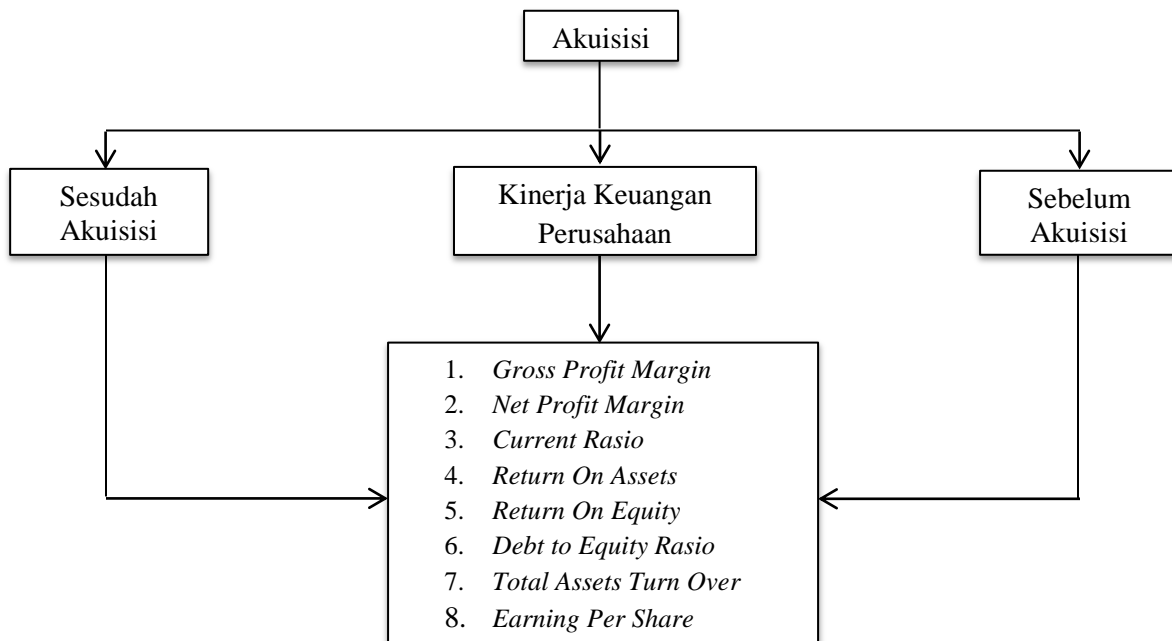
**Hipotesis 5** : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) antara sebelum dan sesudah akuisisi

**Hipotesis 6** : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan *Debt to Equity Rasio* (DER) antara sebelum dan sesudah akuisisi

**Hipotesis 7** : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan *Total Assets Turn Over* (TATO) antara sebelum dan sesudah akuisisi

**Hipotesis 8** : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) antara sebelum dan sesudah akuisisi

Kerangka Pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang digunakan adalah 2001 – 2010.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Nonrandom Sampling* yaitu pemilihan sampel dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Karakteristik sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Melakukan akuisisi pada periode 1 Januari 2001 – 31 Desember 2010
3. Tersedia laporan keuangan yang lengkap untuk dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah akuisisi

Dari 166 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh 18 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder eksternal. Data tersebut dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain yaitu berupa data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan ICMD tahun 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dari perusahaan manufaktur yang melakukan akuisisi diambil dari sebuah situs yang menyediakan *Annual Report* dan *Financial Report* yang

cukup lengkap yaitu di Bursa Efek Indonesia yang didalamnya memuat nama semua perusahaan manufaktur di Indonesia beserta tahun *listing*-nya.

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Current Rasio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Rasio*, *Total Assets Turn Over*, *Earning Per Share*.

### Definisi Operasional Variabel

#### 1. Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham & Houston (2006:107) Rasio Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

*Gross Profit Margin* adalah rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

*Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

*Return On Assets* adalah rasio yang mengukur laba bersih sebelum pajak terhadap total aset penjualan serta merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}{\text{Total Aset}}$$

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

*Debt to Equity Rasio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

## 3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

*Total Assets Turn Over* yaitu kecepatan berputarnya *total asset* dalam suatu periode tertentu.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 4. Rasio Likuiditas

Menurut Brigham & Houston (2006:95) Rasio Likuiditas adalah aktiva yang dapat diubah menjadi kas dengan cepat tanpa harus terlalu jauh menurunkan harga aktiva tersebut. Rasio likuiditas

yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

*Current Rasio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 5. Rasio Pasar

Menurut Brigham & Houston (2006:110) Rasio Pasar adalah sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per lembar sahamnya. Rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

*Earning Per Share* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar laba bersih per lembar saham.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

## Alat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* karena jumlah sampel yang diperoleh peneliti kurang dari 30 perusahaan ( $n < 30$ ).

Uji ini digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda. Dalam hal ini *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan atau perbedaan yang tidak signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi untuk setiap variabel dalam periode rata – rata sebelum dan sesudah melakukan aktivitas akuisisi.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang kondisi

kinerja keuangan yang dilihat dari rasio *gross profit margin (GPM)*, *net profit*

*margin (NPM)*, *current ratio (CR)*, *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *debt to equity ratio (DER)*, *total asset turnover (TATO)*, dan *earning per share (EPS)*.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Periode	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	Std. Deviation
GPM1Thn_Sblm	0.05	0.56	0.2844	0.15726
GPM2Thn_Sblm	0.03	0.52	0.2700	0.14204
GPM1Thn_Ssdh	0.00	0.51	0.2428	0.14580
GPM2Thn_Ssdh	0.00	0.51	0.2578	0.15418
NPM1Thn_Sblm	0.00	0.22	0.0767	0.06399
NPM2Thn_Sblm	0.00	0.76	0.1061	0.17314
NPM1Thn_Ssdh	0.00	0.18	0.0589	0.05121
NPM2Thn_Ssdh	0.00	1.05	0.1256	0.23917
CR1Thn_Sblm	0.06	3.53	1.8617	1.00585
CR2Thn_Sblm	0.22	476.12	28.1267	111.8067
CR1Thn_Ssdh	0.27	334.24	20.2333	78.37262
CR2Thn_Ssdh	0.15	497.87	29.4622	116.90427
ROA1Thn_Sblm	-1.26	0.32	0.0200	0.33202
ROA2Thn_Sblm	-0.57	0.38	0.0306	0.19316
ROA1Thn_Ssdh	-0.87	0.37	0.0083	0.25257
ROA2Thn_Ssdh	-0.26	0.37	0.0689	0.12732
ROE1Thn_Sblm	-4.29	0.48	-0.0506	1.06845
ROE2Thn_Sblm	-2.24	2.28	0.2339	0.84071
ROE1Thn_Ssdh	-2.31	0.66	-0.0417	0.62484
ROE2Thn_Ssdh	-1.54	0.73	0.0439	0.44741
DER1Thn_Sblm	0.26	5.97	1.765	1.59510
DER2Thn_Sblm	-3.39	3.90	1.0817	1.49453
DER1Thn_Ssdh	0.33	3.13	1.1483	0.71744
DER2Thn_Ssdh	0.24	4.88	1.2556	1.13262
TATO1Thn_Sblm	0.44	2.27	1.1556	0.48900
TATO2Thn_Sblm	0.51	2.38	1.2111	0.54758
TATO1Thn_Ssdh	0.59	2.60	1.345	0.62373
TATO2Thn_Ssdh	0.55	2.45	1.3789	0.56608

Periode	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	Std. Deviation
EPS1Thn_Sblm	-1074	1282	236.4444	516.80093
EPS2Thn_Sblm	-870	1269	97.6667	523.65390
EPS1Thn_Ssdh	-941	1138	177.8333	471.28963
EPS2Thn_ssdh	-518	1277	270.6111	443.88858

Sumber : data, diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas maka analisis deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Gross Profit Margin (GPM)**

Nilai *Mean Gross Profit Margin* terendah terjadi pada satu tahun sesudah akuisisi yaitu 0.2428 dan *Gross Profit Margin* tertinggi terjadi pada satu tahun sebelum akuisisi yaitu 0.2844. Nilai *Mean* pada satu tahun sebelum yaitu senilai 0.2844 mengalami penurunan yaitu sebesar 0.2700 pada dua tahun sebelum akuisisi. Nilai *Mean Gross Profit Margin* satu tahun sesudah yaitu senilai 0.2428 mengalami peningkatan pada dua tahun sesudah akuisisi yaitu senilai 0.2578

#### **Net Profit Margin (NPM)**

Nilai *Mean Net Profit Margin* terendah terjadi pada satu tahun sesudah akuisisi yaitu 0.0589 dan *Net Profit Margin* tertinggi terjadi pada dua tahun sesudah akuisisi yaitu 0.1256. Nilai *Mean* pada satu tahun sebelum yaitu senilai 0.0767 mengalami peningkatan yaitu sebesar 0.1061 pada dua tahun sebelum akuisisi. Nilai *Mean Net Profit Margin* satu tahun sesudah yaitu senilai 0.0589 mengalami peningkatan pada dua tahun sesudah akuisisi yaitu senilai 0.1256.

#### **Current Ratio (CR)**

Nilai *Mean Current Ratio* terendah terjadi pada satu tahun sebelum akuisisi

yaitu 1.8617 dan *Current Ratio* tertinggi terjadi pada dua tahun sesudah akuisisi yaitu

29.4622. Nilai *Mean Current Ratio* pada satu tahun sebelum yaitu senilai 1.8617 mengalami peningkatan yaitu senilai 28.1267 pada dua tahun sebelum akuisisi. Nilai *Mean Current Ratio* satu tahun sesudah yaitu senilai 20.2333 mengalami peningkatan pada dua tahun sesudah akuisisi yaitu senilai 29.4622

#### **Return On Asset (ROA)**

Nilai *Mean Return On Asset* terendah terjadi pada satu tahun sesudah akuisisi yaitu 0.0083 dan *Return On Asset* tertinggi terjadi pada dua tahun sesudah akuisisi yaitu 0.0689. Nilai *Mean Return On Asset* pada satu tahun sebelum yaitu senilai 0.0200 mengalami peningkatan yaitu senilai 0.0306 pada dua tahun sebelum akuisisi. Nilai *Mean Return On Asset* satu tahun sesudah yaitu senilai 0.0083 mengalami peningkatan pada dua tahun sesudah akuisisi yaitu senilai 0.0689.

#### **Return On Equity (ROE)**

Nilai *Mean Return On Equity* terendah terjadi pada satu tahun sesudah akuisisi yaitu -0.0417 dan *Return On Equity* tertinggi terjadi pada dua tahun sebelum akuisisi yaitu 0.2239. Nilai *Mean Return On Equity* pada satu tahun sebelum yaitu senilai -0.0506 mengalami peningkatan yaitu senilai 0.2239

pada dua tahun sebelum akuisisi. Nilai *Mean Return On Equity* satu tahun sesudah yaitu senilai -0.0417 mengalami peningkatan pada dua tahun sesudah akuisisi yaitu senilai 0.0439.

***Debt to Equity Ratio (DER)***

Nilai *Mean Debt to Equity Ratio* terendah terjadi pada dua tahun sebelum akuisisi yaitu 1.0817 dan *Debt to Equity Ratio* tertinggi terjadi pada satu tahun sebelum akuisisi yaitu 1.7650. Nilai *Mean Debt to Equity Ratio* pada satu tahun sebelum yaitu senilai 1.7650 mengalami penurunan yaitu senilai 1.0817 pada dua tahun sesudah akuisisi. Nilai *Mean Debt to Equity Ratio* satu tahun sesudah yaitu senilai 1.1483 mengalami peningkatan pada dua tahun sesudah akuisisi yaitu senilai 1.2556.

***Total Asset Turn Over (TATO)***

Nilai *Mean Total Asset Turn Over* terendah terjadi pada satu tahun sebelum akuisisi yaitu 1.1556 dan *Total Asset Turn Over* tertinggi terjadi pada dua tahun sesudah akuisisi yaitu 1.3789. Nilai *Mean*

*Total Asset Turn Over* pada satu tahun sebelum yaitu senilai 1.1556 mengalami peningkatan yaitu senilai 1.2111 pada dua tahun sebelum akuisisi. Nilai *Mean Total asset Turn Over* satu tahun sesudah yaitu senilai 1.3450 mengalami peningkatan pada dua tahun sesudah akuisisi yaitu senilai 1.3789.

***Earning Per Share (EPS)***

Nilai *Mean Earning Per Share* terendah terjadi pada dua tahun sebelum akuisisi yaitu 97.6667 dan *Earning Per Share* tertinggi terjadi pada dua tahun sesudah akuisisi yaitu 270.6111. Nilai *Mean Earning Per Share* pada satu tahun sebelum akuisisi yaitu senilai 236.4444 mengalami penurunan yaitu senilai 97.6667. Nilai *Mean Earning Per Share* satu tahun sesudah yaitu senilai 177.8333 mengalami peningkatan pada dua tahun sesudah akuisisi yaitu senilai 270.6111.

**Hasil Analisis dan Pembahasan**

**Tabel 2**  
***Wilcoxon Signed Rank Test (GPM)***

Periode	Asymp.	Keterangan
	Sig. (2-Tailed)	
GPM1Thn_Sblm - GPM1Thn_Ssdh	0.083	H <sub>0</sub> diterima
GPM1Thn_Sblm - GPM2Thn_Ssdh	0.254	H <sub>0</sub> diterima
GPM2Thn_Sblm - GPM1Thn_Ssdh	0.183	H <sub>0</sub> diterima
GPM2Thn_Sblm - GPM2Thn_Ssdh	0.663	H <sub>0</sub> diterima

Sumber : data, diolah

***Gross Profit Margin (GPM)***

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* pada dua tahun sebelum dengan dua tahun sesudah yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja

keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini ditunjukkan pada nilai Sig. sebesar 0.663 dengan tingkat  $\alpha$  sebesar 0.05. Dengan demikian pengujian terhadap hipotesis pertama menyatakan bahwa H<sub>0</sub> diterima

karena Sig. > 0.05, hal tersebut tampak pada nilai Sig. = 0.663 >  $\alpha = 0.05$ .

Hasil secara keseluruhan variabel *Gross Profit Margin* pada satu tahun sebelum hingga satu tahun sesudah, *Gross Profit Margin* pada satu tahun sebelum hingga dua tahun sesudah, dan *Gross Profit Margin* dua tahun sebelum hingga satu tahun sesudah tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa variabel *Gross Profit Margin* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Dengan demikian pengujian terhadap hipotesis pertama menyatakan bahwa  $H_0$  diterima karena Sig. >  $\alpha = 0.05$ .

Nilai menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang diukur dari penjualannya

belum mampu menciptakan laba kotor yang maksimal. Maka hal tersebut akan menunjukkan jumlah setiap rupiah laba kotor yang diterima perusahaan pengakuisisi tidak cukup untuk menutup biaya operasi perusahaan target dan laba bersih yang akan diterima oleh perusahaan pengakuisisi tidak maksimal.

Hal ini sebanding dengan penelitian yang dikemukakan oleh Hendro Wijarnako (2003) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat kinerja perusahaan manufaktur yang diukur dengan *Gross Profit Margin* (GPM) untuk dua tahun sebelum dan sesudah diadakannya merger dan akuisisi.

**Tabel 3**  
***Wilcoxon Signed Rank Test (NPM)***

Periode	Asymp.	Keterangan
	Sig. (2-Tailed)	
NPM1Thn_Sblm - NPM1Thn_Ssdh	0.401	$H_0$ diterima
NPM1Thn_Sblm - NPM2Thn_Ssdh	0.735	$H_0$ diterima
NPM2Thn_Sblm - NPM1Thn_Ssdh	0.732	$H_0$ diterima
NPM2Thn_Sblm - NPM2Thn_Ssdh	0.589	$H_0$ diterima

Sumber : data, diolah

### ***Net Profit Margin (NPM)***

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* pada dua tahun sebelum dengan dua tahun sesudah yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini ditunjukkan pada nilai Sig. sebesar 0.589 dengan tingkat  $\alpha$  sebesar 0.05. Dengan demikian pengujian terhadap hipotesis kedua menyatakan bahwa  $H_0$  diterima

karena Sig. > 0.05, hal tersebut tampak pada nilai Sig. = 0.589 >  $\alpha = 0.05$ .

Hasil secara keseluruhan variabel *Net Profit Margin* pada satu tahun sebelum hingga satu tahun sesudah, *Net Profit Margin* pada satu tahun sebelum hingga dua tahun sesudah, dan *Net Profit Margin* dua tahun sebelum hingga satu tahun sesudah tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum

dan sesudah akuisisi. Dengan demikian pengujian terhadap hipotesis kedua menyatakan bahwa  $H_0$  diterima karena  $\text{Sig.} > \alpha = 0.05$ .

Nilai menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang diukur dari penjualannya belum mampu menciptakan keuntungan bersih yang maksimal. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada ketidakstabilan perusahaan dalam menghasilkan perolehan laba pada tingkat penjualan. Ketidakstabilan hal tersebut kemungkinan terjadi karena meningkatnya biaya-biaya tidak langsung yang relative tinggi terhadap penjualan. yang

disebabkan karena kemampuan perusahaan mengalami penurunan pada kinerja laba yang dimiliki. Kemungkinan juga hal ini disebabkan karena perusahaan masih dalam tahap penyesuaian setelah penggabungan usaha yang dilakukan setelah dua tahun yang mengakibatkan kinerja belum tampak ada peningkatan dan variasi yang diperoleh.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri Novaliza dan Atik Djajanti (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio aktivitas *Net Profit Margin* (NPM) yang signifikan pada sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

**Tabel 4**  
**Wilcoxon Signed Rank Test (CR)**

Periode	Asymp.	Keterangan
	Sig. (2-Tailed)	
CR1Thn_Sblm - CR1Thn_Ssdh	0.223	$H_0$ diterima
CR1Thn_Sblm - CR2Thn_Ssdh	0.879	$H_0$ diterima
CR2Thn_Sblm - CR1Thn_Ssdh	0.286	$H_0$ diterima
CR2Thn_Sblm - CR2Thn_Ssdh	0.528	$H_0$ diterima

Sumber : data, diolah

#### **Current Ratio (CR)**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 menunjukan bahwa *Current Ratio* pada dua tahun sebelum dengan dua tahun sesudah yang menunjukan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini ditunjukan pada nilai Sig. sebesar 0.528 dengan tingkat  $\alpha$  sebesar 0.05. Dengan demikian pengujian terhadap hipotesis ketiga menyatakan bahwa  $H_0$  diterima karena  $\text{Sig.} > 0.05$ , hal tersebut tampak pada nilai  $\text{Sig.} = 0.528 > \alpha = 0.05$ .

Hasil secara keseluruhan variabel *Current Ratio* pada satu tahun sebelum hingga satu tahun sesudah, *Current Ratio* pada satu tahun sebelum hingga dua tahun sesudah, dan *Current Ratio* dua tahun sebelum hingga satu tahun sesudah tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa variabel *Current*

*Ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Dengan demikian pengujian terhadap hipotesis ketiga menyatakan bahwa  $H_0$  diterima karena  $\text{Sig.} > \alpha = 0.05$ .

Nilai menunjukkan bahwa utang lancar melebihi aktiva lancar yang berarti perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya. Penyebab dari ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibanya di karenakan kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya, seperti tidak memperhitungkan rasio keuangan sehingga perusahaan tidak mengetahui kondisi dan posisi keuangan perusahaan sebenarnya. Kemungkinan lain bisa dikarenakan rendahnya laba karena rendahnya perputaran aset yang dikarenakan kondisi keuangan perusahaan yang buruk sehingga

profitabilitas yang diperoleh juga belum maksimal.

Hal ini sebanding dengan teori yang dikemukakan oleh Lia Aisa, dkk (2012)

menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio likuiditas (*Current Ratio* (CR) yang signifikan pada sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

**Tabel 5**  
***Wilcoxon Signed Rank Test (ROA)***

Periode	Asymp.	Keterangan
	Sig. (2-Tailed)	
ROA1Thn_Sblm - ROA1Thn_Ssdh	0.948	H <sub>0</sub> diterima
ROA1Thn_Sblm - ROA2Thn_Ssdh	0.679	H <sub>0</sub> diterima
ROA2Thn_Sblm - ROA1Thn_Ssdh	0.810	H <sub>0</sub> diterima
ROA2Thn_Sblm - ROA2Thn_Ssdh	0.434	H <sub>0</sub> diterima

Sumber : data, diolah

***Return On Asset (ROA)***

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 menunjukkan bahwa *Return On Asset* pada dua tahun sebelum dengan dua tahun sesudah yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini ditunjukkan pada nilai Sig. sebesar 0.434 dengan tingkat  $\alpha$  sebesar 0.05. Dengan demikian pengujian terhadap hipotesis keempat menyatakan bahwa H<sub>0</sub> diterima karena Sig. > 0.05, hal tersebut tampak pada nilai Sig. = 0.434 >  $\alpha$  = 0.05.

Hasil secara keseluruhan variabel *Return On Asset* pada satu tahun sebelum hingga satu tahun sesudah, *Return On Asset* pada satu tahun sebelum hingga dua tahun sesudah, dan *Return On Asset* dua tahun sebelum hingga satu tahun sesudah tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa variabel *Return On Asset* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Dengan demikian pengujian terhadap hipotesis keempat

menyatakan bahwa H<sub>0</sub> diterima karena Sig. >  $\alpha$  = 0.05.

Nilai tersebut menandakan bahwa rendahnya laba perusahaan dikarenakan rendahnya perputaran aset, hal ini dapat dikarenakan perusahaan masih dalam tahap penyesuaian diri akibat penggabungan usaha yang dilakukan dan belum efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk kegiatan operasional perusahaan dan kinerja manajemen. Jenis penggabungan badan usaha dapat mempengaruhi perbedaan ROA, akuisisi jenis horizontal seharusnya dapat meningkatkan ROA perusahaan dikarenakan penggabungan perusahaan-perusahaan yang mempunyai usaha yang sama atau menghasilkan barang dan jasa yang sifatnya substitusi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Putri Novalisa dan Atik Djajanti (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perubahan secara signifikan dari kinerja keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi yang dilihat berdasarkan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA).

**Tabel 6**  
**Wilcoxon Signed Rank Test (ROE)**

Periode	Asymp.	Keterangan
	Sig. (2-Tailed)	
ROE1Thn_Sblm - ROE1Thn_Ssdh	0.255	H <sub>0</sub> diterima
ROE1Thn_Sblm - ROE2Thn_Ssdh	0.326	H <sub>0</sub> diterima
ROE2Thn_Sblm - ROE1Thn_Ssdh	0.285	H <sub>0</sub> diterima
ROE2Thn_Sblm - ROE2Thn_Ssdh	0.463	H <sub>0</sub> diterima

Sumber : data, diolah

### **Return On Equity (ROE)**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan bahwa *Return On Equity* pada dua tahun sebelum dengan dua tahun sesudah yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini ditunjukkan pada nilai Sig. sebesar 0.463 dengan tingkat  $\alpha$  sebesar 0.05. Dengan demikian pengujian terhadap hipotesis kelima menyatakan bahwa H<sub>0</sub> diterima karena Sig. > 0.05, hal tersebut tampak pada nilai Sig. = 0.463 >  $\alpha$  = 0.05.

Hasil secara keseluruhan variabel *Return On Equity* pada satu tahun sebelum hingga satu tahun sesudah, *Return On Equity* pada satu tahun sebelum hingga dua tahun sesudah, dan *Return On Equity* dua tahun sebelum hingga satu tahun sesudah tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa variabel *Return On Equity* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Dengan demikian pengujian terhadap hipotesis kelima

menyatakan bahwa H<sub>0</sub> diterima karena Sig. >  $\alpha$  = 0.05.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa mengelola modal sendiri secara efektif, hal ini disebabkan karena ketidakmampuan manajemen memperoleh peningkatan pada modal sendiri yang menandakan bahwa perusahaan belum efektif dalam menggunakan aktiva dan ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Dan ini berarti perusahaan tidak memperoleh terlalu banyak hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham yang disebabkan karena total hutang yang lebih besar dibandingkan dengan total aktiva. Selain itu lemahnya strategi dan perusahaan pengakuisisi kurang berpengalaman dalam melakukan akuisisi.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Ira Aprilita, dkk (2013) yang menyatakan kinerja keuangan *Return On Equity* (ROE) yang diuji sebelum dan sesudah akuisisi tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

**Tabel 7**  
**Wilcoxon Signed Rank Test (DER)**

Periode	Asymp.	Keterangan
	Sig. (2-Tailed)	
DER1Thn_Sblm - DER1Thn_Ssdh	0.191	H <sub>0</sub> diterima
DER1Thn_Sblm - DER2Thn_Ssdh	0.327	H <sub>0</sub> diterima
DER2Thn_Sblm - DER1Thn_Ssdh	0.647	H <sub>0</sub> diterima
DER2Thn_Sblm - DER2Thn_Ssdh	0.845	H <sub>0</sub> diterima

Sumber : data, diolah

***Debt to Equity Ratio (DER)***

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* pada dua tahun sebelum dengan dua tahun sesudah yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini ditunjukkan pada nilai Sig. sebesar 0.845 dengan tingkat  $\alpha$  sebesar 0.05. Dengan demikian pengujian terhadap hipotesis keenam menyatakan bahwa H<sub>0</sub> diterima karena Sig. > 0.05, hal tersebut tampak pada nilai Sig. = 0.8458 >  $\alpha$  = 0.05.

Hasil secara keseluruhan variabel *Debt to Equity Ratio* pada satu tahun sebelum hingga satu tahun sesudah, *Debt to Equity Ratio* pada satu tahun sebelum hingga dua tahun sesudah, dan *Debt to Equity Ratio* dua tahun sebelum hingga satu tahun sesudah tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Dengan demikian pengujian terhadap hipotesis keenam menyatakan bahwa H<sub>0</sub> diterima karena Sig. >  $\alpha$  = 0.05.

Nilai menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Hal ini disebabkan karena perusahaan sesudah akuisisi mengalami peningkatan modal sedangkan hutang yang dimiliki perusahaan meningkat, sehingga perusahaan berisiko dan tidak mampu meningkatkan modal yang dimilikinya. Hal lain dapat disebabkan karena perusahaan masih dalam tahap penyesuaian diri akibat penggabungan usaha yang dilakukan dan juga adanya imbas dari krisis global pada tahun 2008. Sehingga ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang untuk membiayai asetnya semakin bertambah karena asset perusahaan tidak banyak yang didanai oleh ekuitas dan perusahaan dinilai tidak mampu menutup beban hutangnya

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Lia Aisa, dkk (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi.



**Tabel 8**  
**Wilcoxon Signed Rank Test (TATO)**

Periode	Asymp.	Keterangan
	Sig. (2-Tailed)	
TATO1Thn_Sblm - TATO1Thn_Ssdh	0.065	H <sub>0</sub> diterima
TATO1Thn_Sblm - TATO2Thn_Ssdh	0.043	H <sub>0</sub> ditolak
TATO2Thn_Sblm - TATO1Thn_Ssdh	0.008	H <sub>0</sub> ditolak
TATO2Thn_Sblm - TATO2Thn_Ssdh	0.002	H <sub>0</sub> ditolak

Sumber : data, diolah

**Total Asset Turn Over (TATO)**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* pada dua tahun sebelum dengan dua tahun sesudah yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini ditunjukkan pada nilai Sig. sebesar 0.002 dengan tingkat  $\alpha$  sebesar 0.05. Dengan demikian pengujian terhadap hipotesis ketujuh menyatakan bahwa H<sub>0</sub> ditolak karena Sig. < 0.05, hal tersebut tampak pada nilai Sig. = 0.002 <  $\alpha$  = 0.05.

Variabel *Debt to Equity Ratio* pada satu tahun sebelum hingga satu tahun sesudah menunjukan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi, dengan demikian pengujian menyatakan bahwa H<sub>0</sub> diterima karena Sig. >  $\alpha$  = 0.05

*Debt to Equity Ratio* pada satu tahun sebelum hingga dua tahun sesudah, dan *Debt to Equity Ratio* dua tahun sebelum hingga satu tahun sesudah mengalami perbedaan yang signifikan. Hal ini

menandakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Dengan demikian pengujian terhadap hipotesis ketujuh menyatakan bahwa H<sub>0</sub> ditolak karena Sig. <  $\alpha$  = 0.05.

Nilai menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu dalam menggunakan aset diatas kapasitas sehingga perusahaan tidak perlu meningkatkan penjualan atau menaikkan harga jual. Sehingga dapat dikatakan perusahaan sesudah akuisisi sudah bisa meningkatkan efektivitas perusahaan dan aset yang dimiliki perusahaan digunakan dengan maksimal untuk meningkatkan penjualan.

Hal tersebut tidak sebanding dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Lia Aisa, dkk (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada perubahan secara signifikan dari kinerja keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dilihat berdasarkan rasio *Total Asset Turn Over* (TATO).

**Tabel 9**  
**Wilcoxon Signed Rank Test (EPS)**

Periode	Asymp.	Keterangan
	Sig. (2-Tailed)	
EPS1Thn_Sblm - EPS1Thn_Ssdh	0.811	H <sub>0</sub> diterima
EPS1Thn_Sblm - EPS2Thn_Ssdh	0.420	H <sub>0</sub> diterima
EPS2Thn_Sblm - EPS1Thn_Ssdh	0.223	H <sub>0</sub> diterima
EPS2Thn_Sblm - EPS2Thn_Ssdh	0.053	H <sub>0</sub> diterima

Sumber : data, diolah

### **Earning Per Share (EPS)**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9 menunjukkan bahwa *Earning Per Share* pada dua tahun sebelum dengan dua tahun sesudah yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini ditunjukkan pada nilai Sig. sebesar 0.053 dengan tingkat  $\alpha$  sebesar 0.05. Dengan demikian pengujian terhadap hipotesis kedelapan menyatakan bahwa H<sub>0</sub> diterima karena Sig. > 0.05, hal tersebut tampak pada nilai Sig. = 0.053 >  $\alpha$  = 0.05.

Hasil secara keseluruhan variabel *Earning Per Share* pada satu tahun sebelum hingga satu tahun sesudah, *Earning Per Share* pada satu tahun sebelum hingga dua tahun sesudah, dan *Earning Per Share* dua tahun sebelum hingga satu tahun sesudah tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa variabel *Earning Per Share* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum

dan sesudah akuisisi. Dengan demikian pengujian terhadap hipotesis kedelapan menyatakan bahwa H<sub>0</sub> diterima karena Sig. >  $\alpha$  = 0.05.

Nilai menunjukkan bahwa ketidakmampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih perlembar saham yang maksimal. Sehingga pertumbuhan perlembar saham dalam menghasilkan keuntungan tidak cukup baik dari sebelum melakukan akuisisi. Hal tersebut berakibat perusahaan pengakuisisi maupun perusahaan yang diakuisisi tidak dapat menerima laba bersih per lembar saham yang maksimal setelah melakukan akuisisi.

Hal tersebut sebanding dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Ira Aprilita, dkk (2013) yang menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi

keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio *Gross Profit Margin* (GPM). (2) Tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : (1) Tidak ada perbedaan kinerja

*Net Profit Margin* (NPM). (3) Tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio *Current Rasio* (CR). (4) Tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio *Return On Assets* (ROA). (5) Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio *Return On Equity* (ROE). (6) Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio *Debt to Equity Rasio* (DER). (7) Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio *Total Assets Turn Over* (TATO). (8) Tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio *Earning Per Share* (EPS).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain : (1) Penelitian ini hanya mencakup perusahaan manufaktur yang melakukan akuisisi pada tahun 2001-2010 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas karena peneliti hanya memperoleh 18 perusahaan manufaktur yang melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Periode penelitian ini relatif singkat karena peneliti hanya meneliti dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah, sehingga masih belum menunjukkan perbedaannya.

Berdasarkan keterbatasan yang dijelaskan sebelumnya, peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut : (1) Bagi Manajemen Perusahaan, bagi manajemen perusahaan sebaiknya harus lebih hati-hati

dalam memilih perusahaan target dan lebih mempertimbangkan secara matang dalam mengambil keputusan melakukan akuisisi. Untuk itu sebaiknya perusahaan pengakuisisi sebaiknya meninjau sedalam mungkin mengenai kondisi perusahaan target agar tidak terjadi risiko. (2) Bagi investor sebaiknya berhati-hati dalam menyikapi akuisisi yang dilakukan perusahaan, karena kegiatan akuisisi tidak selalu memberikan dampak baik bagi perusahaan. (3) Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode peneliti yang lebih panjang agar dapat terlihat perkembangan dan hasil akuisisi tersebut setelah beberapa tahun melakukan akuisisi. Serta lebih memperbanyak sampel untuk peneliti sehingga lebih menambah kualitas peneliti.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Moin. 2003. *Merger, Akuisisi & Divestasi, Edisi Pertama Cetakan Pertama*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Adi Supangat. 2007. *Statistika "Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik"*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Agnes Sawir. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Brigham, dan Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 10 Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Haryo Damardono, "Trikomsel Resmi Akuisisi Global Teleshop." *Kompas*. 13 Juli 2012. (Online), (<http://bisniskeuangan.kompas.com>, diakses 09 Oktober 2014)
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

- Cetakan keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia Capital Market Directory. 1999-2013. Jakarta: PT BEI.
- Ira Aprilita, Rina Tjandrakirana DP, dan Aspahani . 2013. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Study Pada Perusahaan Pengakuisisian Yang Terdaftar Di BEI Periode 2000-2011)”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 11 (2) : 99-114.
- Lia Aisa, dan Indarto. 2012. “Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009”. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang* : 93-104.
- Munawir, 2002. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Yogyakarta : Liberty.
- Putri Novaliza, dan Atik Djajanti . 2013. “Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Indonesia (Periode 2004-2011)”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 1 (1) : 1-19.
- Sangadji. E. M., dan Sopiah. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : ANDI.
- Tajjali Fatima and Amir Shehzad. 2014. “An Analysis of Impact of Merger and Acquisition of Financial Performance of Banks : A case of Pakistan”. *Journal of Poverty, Investment and Development*, Vol. 5 : 29-36.
- Uyanto, S. S. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- ”XL Akuisisi AXIS”, *KabarGress.Com* (Jakarta). 26 September 2013, (Online). (<http://kabargress.com>, diakses 09 Oktober 2014)
- Zulmawan, W. 2013. *Panduan Praktis Merger atau Akuisisi Perusahaan*. Jakarta : Permata Aksara.